

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Latar mempunyai peranan penting dalam suatu karya sastra drama lakon. Gambaran watak, adegan ataupun peristiwa akan menjadi lebih konkrit apabila dikaitkan dengan suasana waktu, tempat dan berbagai aspek budaya sehingga mendapatkan gambaran keadaan sosial dalam cerita drama. Keadaan batin para tokoh dalam cerita dapat setiap peradegan dapat berubah atau biasa disebut dengan metaphor baik keadaan emosional atau spiritual para tokoh. Situasi dalam pikiran, perasaan, dan jiwa tokoh dapat diketahui melalui penggambaran latar.

Latar dalam naskah "*RT nol / RW nol*" karya Iwan Simatupang merupakan gambaran kawasan kolong jembatan yang menjadi pemukiman gelandangan dan sudah ditempati sekian lama. Cerita para gelandangan yang memiliki latar tempat kawasan kolong jembatan, memiliki latar waktu pada malam hari dan pada saat hujan turun dengan derasnya. Selain latar tempat dan latar waktu, dalam pemahamannya ada yang biasa disebut dengan latar budaya atau keadaan sosial yang memiliki pemahaman perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam suatu karya fiksi.

Dalam naskah *RT nol / RW nol*, memiliki latar budaya para gelandangan yang memiliki pemikiran yang begitu kritis karena keterterimaan

mereka dalam kehidupan masyarakat pada umumnya tidak digubris oleh pemerintah bahkan masyarakat itu sendiri. masyarakat menganggap bahwa para gelandangan merupakan manusia yang terhina dan termasuk dari golongan kasta yang rendah, hal itu diungkapkan langsung oleh Pincang pada saat sedang berdialog dengan Kakek.

5.2 Saran

Berdasarkan uraian di atas, maka Penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Dalam menganalisis naskah drama, perlulah kiranya menganalisis lebih detail struktur naskah agar bisa diketahui inti cerita dari naskah tersebut.
2. Dalam penulisan naskah, latar perlu diperhatikan karena nantinya latar akan menentukan emosi para tokoh jika naskah tersebut dimainkan.
3. Naskah *RT nol / RW nol* merupakan satu dari beberapa naskah yang mengkritisi pemerintah dan masyarakat yang sudah enggan memikirkan nasib para gelandangan yang lebih membutuhkan pertolongan daripada masyarakat yang hidup dalam tatanan taraf hidup yang berkecukupan.